

**MEKANISME PENENTUAN LOKASI PEMASARAN PEDAGANG KAKI
LIMA TEMPORER DI DESA BINTAN BUYU**



Skripsi

Diajukan kepada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

SOPRIYAN

NIM : 22612052391

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN
ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
TAHUN 2026**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan

Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610

Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sopriyan

NIM : 22612052391

Prodi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terdapat plagiasi, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 30 Juli 2026

Yang menyatakan



Sopriyan
22612052391



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan

Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610

Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Mekanisme Penentuan Lokasi Pemasaran
Pedagang Kaki Lima Temporer Di Desa
Bintan Buyu
Nama : Sopriyan
NIM : 22612052391
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Telah diMunaqasyahkan pada : Kamis, 23 Juli 2026

Dan dinyatakan telah diterima oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sekretaris

Dr. M Taufiq M.S.I

NIP.199104062019031020

Wirdatul Aini, M.Pd

NIP.200005062025052010

Penguji 1

Penguji 2

Sella Kurnia Sari, M.Sc

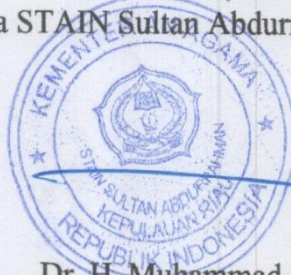
NIP.199111222018012002

Destia Dwi Putri, M.Sc

NIP.199412012020122022

Bintan, 23 Juli 2026

Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau



Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag

NIP. 197503242006041005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan

Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610

Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sopriyan
NIM : 22612052391
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : Mekanisme penentuan lokasi Pemasaran Pedagang Kaki
Lima Temporer di Desa Bintan Buyu

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang Munaqasyah. Diharapkan semoga skripsi tersebut dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bintan, 30 Juni 2026

Pembimbing 1

Raja Hesti Hafriza, M.M
NIDN. 2127018901

Pembimbing2

Firdaus, M.H
NIDN. 2101079003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan

Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610

Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Bapak Kamaruzaman., M.M
Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul "*Mekansime Penentuan Lokasi Pemasaran Pedagang Kaki Lima Temporer di Desa Bintan Buyu*".

Yang ditulis oleh :

Nama : Sopriyan

NIM : 22612052391

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi Manajemen Bisnis Syariah STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diajukan dalam rangka untuk memperoleh Gelar Sarjana S.E.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bintan, 30 Juni 2026

Pembimbing 1

Raja Hesti Hafriza., M.M
NIDN. 2127018901

Pembimbing 2

Firdaus., M.H
NIDN. 2101079003

ABSTRAK

Sopriyan, 2026, 22612052391 Mekanisme Penelitian Lokasi Pemasaran Pedagang Kaki Lima Temporer Di Desa Bintang Buyu. Prodi Manajemen Bisnis Syari'ah, STAIN Abdurrahman Kepulauan Riau.

Latar belakang penelitian ini bertumpu pada fenomena operasional Pedagang Kaki Lima (PKL) musiman di Desa Bintang Buyu yang beroperasi saat ada perhelatan tertentu, yang kerap menimbulkan perselisihan akibat perebutan lokasi berjualan yang strategis. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengkaji prosedur pembagian lapak bagi para PKL pada kegiatan insidental tersebut, sekaligus menelaah penerapan prinsip keadilan (*'adl*) dan kebajikan (ihsan) dalam tata kelola ruang demi menghindari gesekan sosial dan gangguan ketertiban umum. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di Desa Bintang Buyu, dengan metode pengumpulan data yang mengandalkan observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, serta penelusuran dokumen. Temuan lapangan mengindikasikan bahwa alokasi tempat berdagang diputuskan lewat metode undian yang dikoordinasikan oleh Persatuan PKL Bintang sehari sebelum acara (H-1), dengan tujuan meratakan peluang jangkauan akses dan visibilitas secara adil bagi semua pedagang. Di samping itu, terjalin kompromi spasial di mana pengurus RT dan panitia membatasi area komersial demi mengutamakan fasilitas pengunjung, khususnya penyediaan area parkir. Sebagai kesimpulan, penggunaan sistem undian lapak merupakan bentuk nyata dari penerapan nilai keadilan (*'adl*). Sementara itu, ketaatan para PKL terhadap aturan zonasi dari RT serta komitmen mereka dalam membersihkan area usai acara merepresentasikan nilai kebajikan (ihsan), yang pada akhirnya mampu mensinergikan target keuntungan komersial dengan pemeliharaan kenyamanan publik.

Kata Kunci: Pedagang Kaki Lima, Lokasi Pemasaran, *'Adl*, Ihsan

ABSTRACT

Sopriyan, 2026, 22612052391, *Mekansime of Marketing Location Determination for Temporary Street Vendors in Bintan Buyu Village. Sharia Business Management Study Program, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.*

The background of this research is rooted in the operational phenomenon of seasonal street vendors (PKL) in Bintan Buyu Village who operate during specific events, frequently triggering disputes over strategic selling locations. Therefore, this study aims to examine the stall distribution procedures for street vendors during these incidental events, while also analyzing the application of the principles of justice ('adl) and benevolence (ihsan) in spatial management to prevent social friction and public order disturbances. This research adopts a descriptive qualitative approach conducted in Bintan Buyu Village, utilizing data collection methods that rely on passive participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. Field findings indicate that the allocation of trading spots is determined through a lottery system coordinated by the Bintan Street Vendors Association one day prior to the event (D-1), aiming to equalize opportunities for access and visibility fairly among all vendors. Additionally, a spatial compromise is established wherein the neighborhood association (RT) officials and the event committee restrict the commercial area to prioritize visitor facilities, particularly the provision of parking spaces. In conclusion, the implementation of the stall lottery system is a tangible manifestation of the value of justice ('adl). Meanwhile, the vendors' adherence to the RT's zoning regulations and their commitment to cleaning the area post-event represent the value of benevolence (ihsan), which ultimately succeeds in harmonizing commercial profitability targets with the preservation of public convenience.

Keywords: Street Vendors, Marketing Location, 'Adl, Ihsan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>ʿain</i>	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>Fathah</i>	a	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	i	I
ـُ	<i>Dammah</i>	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan u
...وَ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...إَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat *harakat fathah, kasrah, dan dammah*, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*

- طَلْحَة *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai *apostrof*. Namun hal itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara *hamzah* yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- شَيْءٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., teladan utama umat manusia dalam menjalani kehidupan yang penuh makna, serta kepada keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusun menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, sebagai rasa syukur dan terima kasih yang mendalam patut disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau;
2. Bapak Dr. Fadhila Yonata, M.Pd., selaku Wakil Ketua I STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau;
3. Bapak Dr. Almahfuz, M.Si., selaku Wakil Ketua II STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau;
4. Bapak Rahmad Budi Harto, M.M., selaku Wakil Ketua III STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau;
5. Ibu Raja Hesti Hafriza, M.M., selaku Ketua Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arah serta motivasi selama penyusunan skripsi ini;
6. Bapak Firdaus, M.H., selaku Dosen Pembimbing II yang turut memberikan

bimbingan dan dorongan yang sangat berarti;

7. Seluruh dosen STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang telah mendidik dan membimbing penulis selama masa perkuliahan.

Semoga Allah SWT. senantiasa membalas dengan kebaikan yang terbaik kepada semua pihak yang terhormat yang dengan tulus telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi Sarjana Strata Satu di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.



MOTTO

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil dan berbuat kebajikan.”

~ Q.S. An-Nahl: 90

“Jika hendak mengenal orang yang berakal, di dalam dunia mengambil bekal”

-Raja Ali Haji (Gurindam Dua Belas, Pasal Kelima)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur dan sujud penuh kehambaan senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan serta pertolongan dalam setiap langkah kehidupan. Dengan segala kerendahan hati, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya yang saya cintai, bapak dan ibu yang selalu memberikan saya semangat, nasihat, motivasi dan dukungan yang tiada henti. Terima kasih atas doa, cinta dan kasihmu yang telah diberikan untuk saya.
2. Kepada Bapak Kepala Desa Bintang Buyu, Bapak Irmansyah. Saya menyampaikan rasa hormat saya dan terima kasih. Terimakasih atas waktu, dukungan, dan informasi yang telah diberikan sehingga skripsi saya dapat terselesaikan dengan baik. Semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan, dan kesuksesan.
3. Kepada Bapak RT 11 Kp. Bekapur Desa Bintang Buyu, Bapak Hendra. Saya menyampaikan rasa hormat dan terima kasih saya. Terima kasih atas waktu, dukungan, dan informasi yang telah diberikan sehingga skripsi saya dapat terselesaikan dengan baik. Semoga bapak senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan, dan kesuksesan.
4. Kepada para Pedagang Kaki Lima Bintang, terima kasih yang sebesar-besarnya. Terima kasih atas keterbukaan, keramahtamahan, dan kesediaan Bapak/Ibu menjadi informan utama merupakan fondasi dari karya tulis ini. Setiap cerita, peluh, dan pengalaman yang dibagikan bukan sekadar data penelitian bagi saya, melainkan pelajaran hidup yang tak ternilai harganya.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang.....	Error! Bookmark not defined.
B. Pembatasan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
E. Definisi Operasional.....	Error! Bookmark not defined.
F. Kajian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
G. Kerangka Teori	Error! Bookmark not defined.
H. Metode Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
I. Sistematika Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	Error! Bookmark not defined.
A. Pedagang Kaki Lima	Error! Bookmark not defined.
B. Profil Bintang	Error! Bookmark not defined.
C. Sejarah Desa	Error! Bookmark not defined.
D. Letak dan Keadaan Geografis	Error! Bookmark not defined.
E. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bintang Buyu	Error! Bookmark not defined.
F. RT/RW dan Jumlah Warga Pada Tahun 2025 .	Error! Bookmark not defined.
BAB III KONSEP TEORITIS	Error! Bookmark not defined.

A. <i>Marketing Mix 4p</i>	Error! Bookmark not defined.
B. <i>Marketing mix 4P (Place)</i>	Error! Bookmark not defined.
1. Aksesibilitas	Error! Bookmark not defined.
2. Visibilitas.....	Error! Bookmark not defined.
3. Lalu Lintas (<i>Traffic</i>)	Error! Bookmark not defined.
4. Tempat Parkir	Error! Bookmark not defined.
C. Perspektif Ekonomi Syari'ah.....	Error! Bookmark not defined.
1. Adil(' <i>Adl</i>)	Error! Bookmark not defined.
2. Ihsan	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..	Error! Bookmark not defined.
A. Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Data Demografis Pedagang Kaki Lima Bintang	Error! Bookmark not defined.
2. Proses Penentuan Posisi Pedagang Kaki Lima Saat Berjualan	Error! Bookmark not defined.
3. Mekanisme Cabut Undi Sebagai Solusi Resolusi Konflik	Error! Bookmark not defined.
4. Negosiasi Spasial antara Pedagang, Panitia Acara, dan Pemerintah Desa	Error! Bookmark not defined.
B. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
1. Analisis Temuan Berdasarkan Elemen <i>Place (Marketing Mix 4P)</i>	Error! Bookmark not defined.
2. Perspektif Ekonomi Syariah	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasca pandemi Covid-19, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bintan menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Kondisi ini ditandai dengan meningkatnya jumlah pelaku usaha baru, yang mencerminkan adanya pemulihan sekaligus peluang ekonomi bagi masyarakat. Data tahun 2024 menunjukkan adanya penambahan sebanyak 238 unit usaha baru dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut tidak hanya menunjukkan daya tahan pelaku usaha terhadap tekanan ekonomi, tetapi juga menggambarkan semakin terbukanya kesempatan berwirausaha di tengah masyarakat.¹ Di wilayah Desa Bintan Buyu sendiri terdapat fenomena unik. Yaitu, para pedagang kaki lima yang hadir ketika ada acara hajatan atau tournament yang diselenggarakan oleh Desa Bintan Buyu atau event tertentu yang ada di Kabupaten Bintan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara bersama salah satu pedagang kaki lima yang sudah lama berjualan di Bintan. Di wilayah bintan buyu, cukup beragam, mulai dari penjual minuman seperti penjual jeruk peras, pop ice dan minuman sachet lainnya. Penjual makanan cepat saji yang juga terbilang cukup banyak, dari penjual sosis goreng, penjual sosis bakar, bakso cilok, batagor, jastoke, es krim campina kerok, penjual jambu biji kristal, telur gulung, crepes dan martabak manis. Hingga penjual mainan anak, penjual aksesoris seperti gelang, kalung,

1 Medianesia.id, "Wabup Bintan Apresiasi Inovasi Produk UMKM, Dorong Penguatan Ekonomi Daerah," 28 April 2025, <https://medianesia.id/wabup-bintan-apresiasi-inovasi-produk-umkm-dorong-penguatan-ekonomi-daerah/>. Diakses pada tanggal: 2 Februari 2026

cincin, bros, dll. Observasi dan wawancara lebih lanjut menunjukkan bahwa kehadiran pedagang kaki lima di Desa Bintan Buyu tidak bersifat permanen setiap hari. Melalui wawancara mendalam dengan informan (Gusrianto, 2026), salah satu pedagang kaki lima di Bintan yang aktif berjualan di Desa Bintan Buyu menyatakan bahwa aktivitas perdagangan di wilayah tersebut cenderung bersifat insidental dan situasional. Pedagang umumnya hanya beroperasi saat ada acara tertentu, seperti perayaan keluarga (hajatan) atau kegiatan publik (turnamen olahraga dan peringatan desa). Dalam menjalankan aktivitasnya, pedagang secara sementara menggunakan ruang publik dan tanah pribadi untuk memaksimalkan penghasilan di lokasi yang ramai.²

Salah satu jenis usaha di sektor informal yang dominan di banyak kota adalah Pedagang Kaki Lima (PKL). Sektor informal memainkan peran penting dalam menyediakan mata pencaharian dan pendapatan bagi sebagian besar populasi di negara-negara berkembang, sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap aktivitas ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, pengurangan kemiskinan, dan adaptasi terhadap fluktuasi ekonomi.³

Menurut Jan Breman, pedagang kaki lima adalah usaha kecil dengan penghasilan yang rendah dan modal terbatas.⁴ Pedagang kaki lima merupakan suatu aktivitas ekonomi yang memiliki problematik pada beberapa perkotaan. Karakteristik khusus yang dimiliki PKL yakni berlokasi di tempat-tempat keramaian seperti di pasar atau pusat pertokoan, pusat permukiman, menempel

² Hasil rangkuman wawancara peneliti Bersama salah satu pedagang kaki lima Bintan (22 januari 2026)

³ Vindry Ria dan Andiki Powatu, "Peran Sektor Informal dalam Ekonomi Nasional," Journal Article 1, no. 05 (n.d.): 1–13.

⁴ Jan Breman, "A Short History of the Informal Economy," Global Labour Journal 14, no. 1 (2023): 21–39.

pada pusat aktivitas formal, dan simpul-simpul transportasi (McGee dan Yeung, 1977).⁵ Dan ada beberapa tempat strategis yang mudah dijangkau ataupun mudah diakses oleh orang banyak untuk dijadikan sasaran yang tepat bagi para pedagang kaki lima untuk mendapatkan kesempatan berjualan khususnya Kawasan perdagangan, area wisata, acara budaya, *event* tahunan yang selalu diselenggarakan. Seperti acara ulang tahun desa, acara 17 agustusan, dan acara lainnya yang menciptakan keramaian. PKL hadir menawarkan berbagai produk, khususnya di bidang kuliner, seperti makanan dan minuman di lokasi-lokasi strategis. Pedagang kaki lima tidak hanya menjadi bagian dari aktivitas ekonomi perkotaan, tetapi juga memberikan peluang usaha bagi masyarakat yang sulit mendapatkan pekerjaan di sektor formal.⁶

Dalam praktiknya, pemilihan lokasi pemasaran merupakan salah satu determinan utama keberhasilan operasional dan keberlangsungan usaha pedagang kaki lima (PKL) karena lokasi berjualan berkaitan langsung dengan aksesibilitas konsumen, visibilitas produk, serta intensitas interaksi transaksi yang berimplikasi pada potensi pendapatan. Marfuah & Hartiyah dalam Alfrida dkk, 2024, menyebutkan strategis lokasi usaha dan lebih mudah diakses oleh pelanggan akan meningkatkan pendapatan.⁷ Pada kajian penelitian ini karakteristik pedagang kaki lima yang ada di Desa Bintang buyu hadir ketika adanya acara dan *event* yang

5 Frrety sianturi Aigawati, Michael rengkung M., dan Ricky Lakat M. S., "Analisis sebaran sektor informal di kota manado," Jurnal Spasial 6, no. 1 (2019): 159–68.

6 Endah Anis Setiyani, Syafa Angraini Pakpahan, dan Ani Rakhmanita, "Pencatatan Keuangan Sederhana Untuk Keberlanjutan Usaha Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Pondok Aren," Journal Article 07, no. 2 (2025): 175–83.

7 Alfrida Sekar Ayuningtyas, Arif Farida, dan Era Triianita Saputra, "Pengaruh Modal Usaha , Lokasi Usaha , Lama Usaha dan Teknologi Informasi terhadap Pendapatan Thrift Shop di Kota Surakarta," Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan manajemen 3, no. 2 (2024): 128–47, <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i2.2268>.

bersifat insidental (momentum), dimana PKL menentukan titik posisi suatu lahan berjualan dengan waktu yang tergolong cepat dan singkat. Dalam waktu yang cepat dan singkat tersebut PKL harus bernegosiasi dengan pemilik lahan dan penyelenggara acara. Agar aksebilitas acara aman ketika berlangsungnya sebuah acara,serta memberikan kemudahan konsumen untuk mengakses tempat berjualan pada pedagang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap salah satu pedagang kaki lima yang memang aktif berjualan di Bintang ataupun di Desa Bintang Buyu. Dalam hal preferensi lokasi, penempatan penjualan memainkan peran vital dalam kelangsungan hidup pedagang kaki lima selama momen-momen insidental di Desa Bintang Buyu. Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Yahya sebagai pedagang mainan anak-anak, terungkap bahwa pilihan lokasi sangat krusial dan secara langsung berkorelasi dengan tingkat pendapatan pedagang. Secara strategis, pedagang cenderung menargetkan titik-titik dengan mobilitas tinggi, seperti area pergerakan pengunjung sebagai pintu masuk dan keluar, pusat keramaian, dan titik-titik yang berdekatan langsung dengan pusat acara. Namun, rasionalitas ekonomi ini diimbangi dengan pertimbangan sosiologis dan ketertiban. Pedagang secara sadar berusaha meminimalkan gangguan terhadap ruang publik seperti akses jalan yang lancar dan kapasitas parkir, menghormati ruang pribadi warga, dan menjaga harmoni di antara sesama pedagang untuk menghindari konflik horizontal. Menurut narasumber, stratifikasi lokasi usaha memiliki peluang signifikan untuk

memaksimalkan omzet, dengan lokasi pusat yang dapat meningkatkan pendapatan, sementara lokasi terpinggirkan berpotensi mengurangi potensi keuntungan.⁸

Keseimbangan antara pencapaian profit melalui lokasi strategis dan penghormatan terhadap ruang publik ini sejalan dengan perintah Allah SWT dalam QS. *An-Nahl* ayat 90. Ayat tersebut menegaskan kewajiban untuk berlaku adil ('*adl*) dan berbuat kebajikan (*ihsan*). Dalam konteks penelitian ini, keadilan diwujudkan melalui persaingan yang sehat antar pedagang, sementara kebajikan diwujudkan dengan menjaga etika penggunaan lahan agar tidak menimbulkan kemungkaran berupa terganggunya ketertiban umum atau hak pemilik lahan.

QS. *An-Nahl* : 90

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*

Kesadaran pedagang untuk tidak mengganggu aksesibilitas jalan maupun area privat warga merupakan bentuk implementasi dari larangan berbuat kerusakan ataupun kegaduhan di muka bumi, sebagaimana ditegaskan dalam QS. *Al-A'raf* ayat 56. Penentuan lokasi pemasaran bagi PKL di Desa Bintang Buyu tidak hanya sekadar

⁸ Hasil rangkuman wawancara peneliti Bersama salah satu pedagang kaki lima Bintang (22 januari 2026)

strategi bisnis untuk meraih laba, tetapi juga merupakan ujian moral dalam menjaga keteraturan dan kedamaian sosial di tengah masyarakat pedesaan.

QS. *Al-A'raf*: 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : *Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*

Kajian sebelumnya oleh Puspitaningrum dan Damanuri (2022) menegaskan bahwa kesuksesan bisnis di sektor ritel grosir sangat ditentukan oleh strategi penempatan yang didukung oleh kestabilan mobilitas (*traffic*) serta kondisi lingkungan yang tidak berubah-ubah.⁹ Selaras dengan temuan tersebut, riset Syahidin dan Adnan (2022) mengenai industri jasa perbengkelan mengonfirmasi bahwa kepastian titik usaha berdampak nyata terhadap tingkat kepuasan konsumen karena mampu menjamin kemudahan akses yang berkesinambungan.¹⁰ Secara umum, kedua literatur ini mengevaluasi kemandirian letak strategis pada entitas bisnis permanen yang ditandai oleh keteraturan jadwal operasional dan kepastian presensi spasial. Kendati demikian, muncul sebuah kesenjangan riset (*research gap*) saat mengkomparasikan konsep tersebut dengan dinamika Pedagang Kaki Lima (PKL) di Desa Bintan Buyu yang beroperasi secara temporer. Tidak seperti usaha bengkel maupun grosir yang berpusat pada satu domisili tetap, pemilihan

9 Yuni Puspitaningrum dan Aji Damanuri, "Analisis Lokasi Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Bisnis Pada Grosir Berkah Doho Dolopo Madiun," *Journal Article* 2, no. 2 (2022): 289–304.

10 Syahidin dan Adnan, "Analisis Pengaruh Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bengkel Andika Teknik Kemili Bebesen Takengon," *Gajah Putih Journal Of Economics Review (GPJER)* 4, no. 1 (2022): 20–32, <https://jurnal.ugp.ac.id/index.php/gpjer>.

tempat berdagang bagi PKL di kawasan ini berkarakter dinamis sebab sangat terikat pada momen-momen aktivitas sosial masyarakat, contohnya perayaan atau hajatan desa.

Berkaitan dengan pembahasan sebelumnya, perbedaan penelitian ini tidak sebatas pada sifat temporer dari objek yang dikaji, melainkan juga mencakup perbedaan paradigma metodologis dalam menganalisis variabel lokasi usaha (*place*). Kajian-kajian sebelumnya, mengacu pada literatur karya Syahidin dan Adnan (2022) maupun Izzuddin dan Muhsin (2022), secara mayoritas bersandar pada pendekatan kuantitatif guna membuktikan hubungan korelasional antarvariabel.¹¹ Paradigma tersebut diaplikasikan dengan tujuan mengevaluasi besaran signifikansi pengaruh lokasi terhadap kepuasan konsumen. Evaluasi ini pada umumnya didasarkan pada kalkulasi statistik dan ekstraksi data numerik yang berorientasi pada generalisasi pada entitas bisnis dengan operasional yang stabil.¹²

Berdasarkan kesenjangan metodologis tersebut, penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif untuk membedah secara mendalam fenomena pemilihan lokasi oleh Pedagang Kaki Lima (PKL) di Desa Bintan Buyu. Pemilihan paradigma kualitatif ini dipandang lebih representatif karena kapasitasnya dalam menjangkau realitas di balik representasi numerik, khususnya terkait proses pengambilan keputusan spasial, pertimbangan subjektif para pelaku usaha, serta taktik negosiasi ruang publik dalam jendela waktu yang sangat terbatas.

¹¹ Ahmad Izzuddin dan Muhammad Muhsin, "Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Layanan Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Konsumen," *Journal Article* 6, no. 1 (2020): 72–78.

¹² Syahidin dan Adnan, *op. cit.*

Secara konseptual, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah akademis (research gap) dalam literatur manajemen pemasaran. Pada dasarnya teori *Marketing mix 4P*, seperti teori yang dikemukakan Kotler maupun Tjiptono, mengasumsikan variabel *place* (Lokasi) sebagai sebuah aset fisik yang bersifat statis, permanen, dan membutuhkan perencanaan jangka panjang. Riset ini bersifat kontekstual dan prosedural dengan meneliti lokasi yang berkarakter transien, fleksibel, dan sangat terikat pada dimensi waktu (momentum acara). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini penting untuk memperluas khazanah teoretis mengenai bagaimana sektor informal di kawasan rural mendefinisikan ulang lokasi pemasaran bukan sebagai koordinat geografis yang kaku, melainkan sebagai bentuk negosiasi ruang dan waktu yang dinamis.

Berbeda dengan studi kuantitatif terdahulu yang menitikberatkan pada korelasi statistik atas dampak lokasi, pendekatan dalam riset ini berupaya memberikan jawaban komprehensif mengenai latar belakang dan mekanisme para pedagang dalam mengeksekusi keputusan strategis di tengah dinamika perhelatan yang bersifat temporer. Melalui metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi dimensi taktis serta perilaku ekonomi sektor informal yang sering kali luput dari pengamatan kuesioner terstruktur. Seluruh kerangka pemikiran ini diwujudkan dalam penelitian berjudul: “MEKANISME PENENTUAN LOKASI PEMASARAN BAGI PARA PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI DESA BINTAN BUYU.”

B. Pembatasan Masalah

1. Subjek Penelitian merupakan pedagang kaki lima (PKL) yang bersifat temporer, yaitu kehadiran para PKL yang hadir ketika saat ada momentum acara saja di Desa Bintang Buyu.
2. Penelitian difokuskan pada dimensi Lokasi (*Place*) dalam bauran pemasaran, terkait pemilihan tempat, aksesibilitas, visibilitas, dan negosiasi penggunaan ruang publik/*private* kepada RT setempat, panitia acara, dan pemilik lahan ketika berlangsungnya suatu acara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penentuan posisi pedagang kaki lima saat berjualan diacara hajatan ataupun acara yang bersifat temporer di Desa Bintang Buyu?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai keadilan (*‘adl*) dan kebajikan (*ihsan*) dalam pemanfaatan lahan untuk berjualan guna menghindari konflik sosial dan gangguan ketertiban umum?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses penentuan posisi berjualan yang dilakukan oleh para pedagang di Desa Bintang Buyu saat berjualan diacara hajatan ataupun acara yang bersifat temporer
 - b. Untuk mengetahui adakah penerapan nilai-nilai keadilan (*adl*) dan kebijakan (*ihsan*) diterapkan dalam pemanfaatan lahan untuk berjualan guna menghindari konflik sosial dan gangguan ketertiban umum.

2. Kegunaan penelitian

a. Teoritis

Secara konseptual, kajian ini memberikan sumbangsih penting bagi perluasan khazanah ilmu manajemen pemasaran, khususnya dalam merekonseptualisasi variabel lokasi (*place*) yang berkarakter transien dan fleksibel di dalam ekosistem ekonomi informal kawasan *rural*. Melalui pemanfaatan desain kualitatif, riset ini mengusulkan sebuah paradigma teoretis mutakhir terkait respons adaptasi Pedagang Kaki Lima (PKL) saat memformulasikan taktik strategis di bawah restriksi ruang dan waktu. Lebih jauh lagi, penelitian ini memperluas diskursus literatur seputar asimilasi prinsip-prinsip etika bisnis syariah dalam hal utilisasi ruang komunal, sekaligus memproyeksikan diri sebagai pijakan empiris bagi investigasi lanjutan yang menelaah pergerakan ekonomi akar rumput dengan sifat situasional dan nomaden.

b. Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan lokasi berjualan yang strategis dan adil sehingga berpotensi meningkatkan hasil pendapatan serta menciptakan suasana yang harmonis bagi sesama para pedagang. Serta lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu syarat memperoleh gelar strata satu (S.E) dalam bidang Manajemen Bisnis Syari'ah.

E. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Pedagang Kaki Lima (PKL) Temporer merupakan entitas pelaku usaha non-permanen yang bermobilitas mengikuti dinamika penyelenggaraan acara insidental (seperti perhelatan warga, resepsi pernikahan, maupun kompetisi olahraga) di wilayah Desa Bintan Buyu.¹³

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu (*literature review*) merupakan referensi literasi yang penulis gunakan sebagai bahan penulisan usulan proposal penelitian ini.

Penelitian ini bukan penelitian yang baru, sudah ada penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian oleh Opy Mustika (2022) UIN SUSKA RIAU, Implementasi peraturan daerah nomor 9 tahun 2017 tentang penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima disekitar pasar rakyat kabupaten indragiri hulu menurut perspektif fiqh siyasah. Pemberdayaan merupakan baik proses maupun tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas atau pemberdayaan kelompok rentan di masyarakat, terutama mereka yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan merupakan hasil dari transformasi sosial, yaitu masyarakat yang mandiri, berdaya, berpengetahuan, dan mampu memenuhi kebutuhan fisik dan

¹³ Hasil wawancara dengan Gusriyanto pedagang kaki lima bintang di Desa Bintan Buyu, 22 Januari 2026

ekonomi mereka, seperti rasa percaya diri, kemampuan untuk mengekspresikan aspirasi, mata pencaharian yang stabil, dan kemandirian dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Sementara itu, pedagang kaki lima merupakan bentuk usaha sektor informal yang relatif belum tersentuh oleh kebijakan pemerintah daerah. Pemerintah Kabupaten Simpang Pematang belum menetapkan peraturan yang secara prinsip memberdayakan sektor informal, termasuk pedagang kaki lima, untuk beroperasi di lokasi tertentu sambil menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan, terutama di Alun-Alun Simpang Pematang. Program pemberdayaan PKL mencakup pelatihan, penyediaan tenda, dan seragam, dengan tujuan menciptakan penjualan yang tertib untuk menjaga estetika kabupaten atau kota. Namun, berbagai kebijakan pemerintah daerah masih menghadapi tantangan dalam implementasinya. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah proses pemberdayaan pedagang kaki lima (PKL) dari perspektif ekonomi Islam di Alun-Alun Simpang Pematang, Kabupaten Mesuji. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder, yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan pola pemikiran induktif. Berdasarkan analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa proses pemberdayaan pedagang kaki lima di daerah Simpang Pematang melibatkan pelatihan dan penyediaan tenda lipat gratis. Rekomendasinya adalah: pemerintah daerah Simpang Pematang perlu membuka peluang kolaborasi dan menetapkan peraturan ketat dalam pengelolaan pedagang kaki lima; sementara pedagang kaki lima diharapkan mengoptimalkan lokasi

berjualan mereka didaerah Simpang Pematang agar terlihat bersih, indah, rapi, dan aman.¹⁴

2. Penelitian oleh Mohammad Noor Khairullah, Sukma Irdiana, Kurniawan Yunus Ariyono, Kusnanto Darmawan, Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Masa Pasca Pandemi 19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh pedagang kaki lima (PKL) dalam meningkatkan pendapatan di masa pasca pandemi Covid 19, dan apa saja kendala yang dihadapi oleh pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendapatan di masa pasca pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data seperti reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan diantaranya strategi yang dilakukan pedagang kaki lima yaitu menjaga kualitas produk, penetapan harga produk yang sesuai, melakukan promosi, pemilihan tempat yang strategis, dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pembeli dan kendala yang dihadapi oleh pedagang kaki lima meliputi kendala lokasi usaha dan kendala modal usaha.¹⁵
3. Penelitian yang dilakukan Rafidah UIN Sulthan ThahaSaifuddin, Strategi dan Hambatan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Penjualan (Studi Kasus PKL di Telanaipura Kota Jambi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh pedagang kaki lima (PKL) dalam meningkatkan

¹⁴ Opy Mustika, Implementasi Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pasar Rakyat Kabupaten Indragiri Hulu Menurut Perspektif Fiqh Siyasah (Pekan baru: Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau, 2022).

¹⁵ Mohammad Noor Khairullah et al., "Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan di Masa Pasca Pandemi Covid 19," Jurnal manajemen dan peneltian akuntansi (JUMPA) 15, no. 2 (2022): 85–96.

pendapatan guna kesejahteraan keluarga, serta kendala yang pedagang hadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan pedagang kaki lima antara lain menjaga kualitas produk, menetapkan harga yang sesuai, melakukan promosi, memilih lokasi yang strategis, serta memberikan pelayanan terbaik kepada pembeli. Sementara itu, kendala yang dihadapi pedagang kaki lima adalah lokasi usaha dan akses permodalan.¹⁶

4. Penelitian yang dilakukan Nurhadi, Pedagang Kaki Lima Perspektif Ekonomi Islam. Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan salah satu bentuk usaha yang mempunyai jiwa kewirausahaan yang tinggi dan mampu bersaing di tengah persaingan perekonomian. Keberadaan PKL cenderung dilatar belakangi persoalan minimnya lapangan pekerjaan yang di sediakan oleh pemerintah, upaya bertahan hidup, minimnya modal usaha disektor formal, aturan dan birokrasi yang rumit, pekerjaan sementara dan faktor keturunan serta profesi, menjadikan usaha PKL sebagai salah satu *alternative* yang dapat di lakukan oleh masyarakat. PKL atau dalam bahasa inggris disebut juga street trader selalu dimasukkan dalam sektor informal. PKL adalah orang yang berdagang menggunakan gerobak atau menggelar dagangannya di pinggir-pinggir jalan atau trotoar jalan kota di sekitar pusat perbelanjaan/pertokoan, pasar, pusat rekreasi/hiburan, pusat perkantoran dan pusat pendidikan, baik secara menetap atau setengah menetap, berstatus tidak resmi atau setengah resmi dan dilakukan baik pagi, siang, sore maupun malam hari dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dengan tidak

¹⁶ Rafidah, "Strategi dan Hambatan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Penjualan (Studi Kasus PKL di Telanaipura Kota Jambi)," IJIEB: Indonesian Journal Of Islamic Economics and Business 4, no. 2 (2019): 55–69, <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijoieb> Strategi.

melibatkan pihak lain secara terikat. Istilah pedagang kaki lima pertama kali dikenal pada zaman Hindia Belanda, tepatnya pada saat Gubernur Jenderal Stanford Raffles berkuasa. Perkembangan pedagang kaki lima dalam lintas sejarah perekonomian umat manusia mengalami kemajuan dan kemoderenan. Ketidakpuasan dengan kebijakan pemerintah terkait pengalokasian para pelaku PKL, melahirkan pedagang yang turun ke masyarakat secara langsung, yang disebut dengan pasar kaget. Pandangan Islam terhadap PKL adalah sebagai wujud bekerja keras, namun dalam pelaksanaan perdagangan PKL mesti mematuhi symbol-simbol syariat, misalnya jujur, amanah, tidak menipu dan menepati janji. Berkaitan dengan pemimpin atau penguasa, maka Islam memandang PKL dibenarkan jika ada kesepakatan dengan pemerintah dan tidak mengganggu kepentingan umum yang lebih maslahat.¹⁷

5. Penelitian yang dilakukan Dina Podungge, Ellys Rachman, Kurniadi, Penataan Pedagang Kaki Lima Di Area Taman Kota Oleh Dinas Pariwisata Kota Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penataan pedagang kaki lima di area taman kota oleh Dinas Pariwisata Kota Gorontalo. Berdasarkan hasil identifikasi masalah, ditemukan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pedagang kaki lima belum optimal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan adalah teknik analisis Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perencanaan telah dilakukan, implementasinya masih kurang efektif, ditandai dengan adanya pedagang yang tidak mematuhi ketentuan dan lokasi yang ditentukan. Selain itu, pengawasan yang dilakukan juga dinilai

¹⁷ Nurhadi, "Pedagang Kaki Lima Perspektif Ekonomi Islam," *At-Tamwill: Kajian Ekonomi Syariah* 1 1, no. 1 (2019): 52–71.

kurang intensif. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu administrasi publik dan praktis sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan penataan pedagang kaki lima di area taman kota. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengoptimalkan strategi penataan, pelaksanaan, dan pengawasan demi menciptakan taman kota yang lebih tertib dan menarik. Berdasarkan hasil penelitian, penataan pedagang kaki lima di area taman kota oleh Dinas Pariwisata Kota Gorontalo perlu dioptimalkan. Meskipun perencanaan sudah dilakukan, masih ada ruang untuk perbaikan guna meningkatkan keindahan taman dan pendapatan pedagang. Pelaksanaan penataan yang ada belum efektif, karena beberapa pedagang masih tidak mematuhi ketentuan. Selain itu, pengawasan yang jarang dilakukan mengakibatkan ketidakefektifan dalam penataan tersebut. Oleh karena itu, Dinas Pariwisata disarankan untuk memperbaiki perencanaan dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan kebutuhan pedagang, memaksimalkan pelaksanaan sesuai ketentuan yang berlaku, serta meningkatkan intensitas pengawasan agar penataan pedagang kaki lima lebih efektif.¹⁸

6. Penelitian yang dilakukan Eni susilowati, Hardining Estu murdinar, Muh. Misbahul Munir, Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Peningkatan Perekonimian Di Desa Sambi Sebagai Upaya Menuju Kesejahteraan.

¹⁸ Dina Podungge, Ellys Rachman, dan Kurniadi Hasan K., "Penataan Pedagang Kaki Lima Di area taman Kota Oleh Dinas Pariwisata Kota Gorontalo," JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS (JAMBURA) 7, no. 3 (2025): 1448-54, <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB%0APENATAAN>.

Kebutuhan hidup bisa terpenuhi salah satunya adalah dengan berdagang, yang dimaksud disini adalah pedagang kaki lima. Memenuhi kebutuhan hidup maka masyarakat yang tidak sedikit memiliki pendidikan yang rendah sehingga mereka kesulitan mendapatkan lapangan pekerjaan. Usaha kecil yang dimiliki masyarakat sudah menjamur di Indonesia maupun dinegara-negara yang lain terutama Negara berkembang. Usaha-usaha kecil juga memiliki pengaruh yang signifikan sebagai upaya keberlangsungan terciptanya lapangan pekerjaan sekaligus juga peningkatan pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Membahas terkait pedagang kaki lima yang berada dipasar Sambi Kecamatan Ringinrejo merupakan salah satu jalan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan bisa menyerap lapangan pekerjaan. Kenyataan pada sector informal lebih banyak memberikan kebermanfaatan dan sumbangsih kepada perekonomian Negara. Mengacu pada gambaran pada latar belakang dengan berbagai kondisi yang terkait dengan pedagang kaki lima maka permasalahannya sebagai berikut: 1) Bagaimana strategi yang dilakukan pedagang kaki lima dalam meningkatkan penghasilan untuk kesejahteraannya di Pasar Desa Sambi? 2) Apa saja kendala yang dihadapi oleh pedagang kaki lima dalam meningkatkan penghasilan untuk kesejahteraannya di Pasar Desa Sambi? maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Ingin mengetahui strategi yang dilakukan pedagang kaki lima dalam meningkatkan penghasilan untuk kesejahteraannya di Pasar Desa Sambi. 2) ingin mengetahui kendala apa saja yang dihadapi pedagang kaki lima dalam meningkatkan penghasilan untuk kesejahteraannya di Pasar Desa Sambi.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan *survey*, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Strategi yang dilakukan pedagang kaki lima dalam meningkatkan penghasilan untuk kesejahteraannya di Pasar Desa Sambi: Menjaga kualitas produk, Harga, Melakukan promosi, Pemilihan lokasi strategis, Memberikan Pelayanan Yang Baik.¹⁹

G. Kerangka Teori

Dalam manajemen pemasaran, Philip Kotler merumuskan bauran pemasaran sebagai kumpulan alat pemasaran taktis yang terkendali untuk menghasilkan respons yang diinginkan di pasar sasaran. Salah satu pilar utamanya adalah *place* (tempat atau lokasi).²⁰ Bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) di Desa Bintang Buyu, teori ini menjadi relevan melalui tiga dimensi utama:

1. Aksesibilitas dan Visibilitas Strategis

Elemen *place* dalam pandangan Kotler bukan sekadar titik geografis, melainkan tentang bagaimana produk tersedia bagi pelanggan pada waktu dan tempat yang tepat.²¹

- a. Aksesibilitas: PKL Penempatan unit usaha pada jalur sirkulasi pengunjung di Desa Bintang Buyu bertujuan untuk mempermudah konsumen dalam melakukan transaksi.

¹⁹ Eni Susilowati, Hardining Murdinar Estu, dan Muh. Munir Misnahul, "Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Peningkatan Perokonomian di Desa Sambi Sebagai Upaya menuju Kesejahteraa," *Comprehensive Journal Of Islamic Social Studies* 2, no. 3 (2022): 118–128, <https://doi.org/DOI:doi.org/10.28926/sinda.v2i3.719>.

²⁰ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, terj. Bob Sabran, Edisi 13, Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 18.

²¹ *Ibid.*, hal, 92.

- b. Visibilitas: Keberadaan pedagang di titik pusat massa (misalnya area acara atau turnamen) memastikan produk mudah diidentifikasi oleh calon pembeli, yang berujung pada penguatan hasil penjualan.

2. Manajemen Saluran Distribusi yang Dinamis

Berbeda dengan bisnis permanen, PKL di wilayah ini mempraktikkan bentuk *place* yang bersifat temporer dan dinamis.

- a. Alur distribusi PKL mengikuti pola momentum sosial (hajatan, turnamen, atau acara budaya).
- b. Pemilihan lokasi didasarkan pada kalkulasi spontan terhadap arus lalu lintas manusia yang bersifat situasional di Desa Bintang Buyu.

3. Lingkungan dan Etika Pemanfaatan Ruang

Dalam pengembangan konsep lokasi yang lebih modern, pemilihan tempat juga harus mempertimbangkan faktor lingkungan dan sosial.

- a. Negosiasi Ruang: Penetapan lokasi melibatkan dialog formal maupun informal mengenai penggunaan bahu jalan atau halaman rumah penduduk sebagai tempat usaha sementara.
- b. Harmonisasi Sosial: Selaras dengan prinsip syariah yakni ‘*adl* dan ihsan, para pedagang berupaya menyeimbangkan target laba dengan menjaga kenyamanan publik, guna memastikan aktivitas PKL tidak mengganggu kelancaran lalu lintas atau privasi warga.

Dalam kajian ini, proses penentuan lokasi pemasaran oleh Pedagang Kaki Lima (PKL) tidak dipahami semata sebagai pemilihan ruang berdagang yang bersifat permanen. Lokasi dimaknai sebagai hasil dari suatu mekanisme

“negosiasi waktu” yang berlangsung secara kontekstual. Pada konteks Desa Bintan Buyu, pola yang dijalankan pedagang menunjukkan fleksibilitas spasial dan temporal. PKL tidak beroperasi secara menetap, melainkan bergerak mengikuti pusat-pusat keramaian yang bersifat insidental, seperti acara hajatan masyarakat atau turnamen sepak bola. Strategi ini menuntut respons yang cepat terhadap informasi mengenai waktu pelaksanaan kegiatan, karena momentum tersebut menjadi faktor kunci dalam memperoleh posisi yang menguntungkan.

Fenomena ini menegaskan bahwa lokasi pemasaran bersifat dinamis dan situasional. Ruang yang pada kondisi normal tidak memiliki nilai ekonomi signifikan, seperti ruas jalan atau halaman rumah, dapat bertransformasi menjadi pusat aktivitas ekonomi akibat adanya momentum waktu tertentu. Meskipun demikian, dalam kerangka ekonomi syariah, praktik pemilihan lokasi tersebut tetap harus mempertimbangkan prinsip keadilan agar keberadaan pedagang yang bersifat sementara tidak menimbulkan kerugian bagi kepentingan publik maupun pengguna fasilitas umum lainnya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai desain utama penelitian. Pendekatan kualitatif dipahami sebagai metode yang menghasilkan data deskriptif berupa rangkaian kata-kata, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, yang bersumber dari individu serta perilaku yang diamati secara langsung.²² Dalam implementasinya, peneliti melakukan keterlibatan langsung

²² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2019).

di lapangan dengan mendatangi objek dan subjek penelitian. Keterlibatan tersebut bertujuan untuk memperoleh, menelaah, serta menginterpretasikan data yang relevan dengan fokus permasalahan yang dikaji.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan karakter deskriptif. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif merupakan proses investigasi yang bertujuan memahami persoalan sosial maupun kemanusiaan melalui penyusunan gambaran yang holistik dan kompleks, dikonstruksi dalam bentuk narasi, memuat pandangan informan secara mendalam, serta disajikan dalam konteks alamiah.²³ Berdasarkan kerangka tersebut, metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menelaah secara komprehensif realitas penentuan lokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) di Desa Bintang Buyu. Mengingat pola operasional pedagang yang bersifat fleksibel serta bergantung pada momentum kegiatan desa, pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali perilaku ekonomi dan strategi taktis yang tidak mudah diidentifikasi melalui instrumen kuesioner terstruktur.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bintang Buyu. Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan kesesuaian karakteristik wilayah dengan fokus kajian. Desa Bintang Buyu dipilih karena

²³ John Creswell W. dan David J. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2017) hlm 181.

berperan sebagai pusat kegiatan sosial dan pemerintahan di Kabupaten Bintan serta kerap menjadi tempat penyelenggaraan berbagai agenda berskala besar, seperti turnamen olahraga, kegiatan budaya, maupun hajatan masyarakat. Intensitas kegiatan penyelenggaraan acara tersebut memunculkan praktik perdagangan kaki lima yang bersifat sementara dan mobilitasnya mengikuti pusat keramaian. Karakteristik PKL yang adaptif terhadap perubahan titik kerumunan ini menjadikan Desa Bintan Buyu sebagai objek yang strategis untuk dikaji, khususnya dalam memahami pola dan strategi penentuan lokasi pemasaran.

b. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan berlangsung selama kurang lebih 3 (tiga) bulan, yang mencakup tahap pra penelitian, persiapan, observasi awal di lapangan, proses wawancara mendalam dengan para pedagang kaki lima dan pemilik lahan, hingga tahap pengolahan dan penyusunan data hasil penelitian. Pemilihan durasi ini dianggap cukup memadai untuk menangkap berbagai momentum acara di Desa Bintan Buyu guna mendapatkan data yang representatif mengenai taktik penentuan lokasi pemasaran oleh para pedagang.

4. Sumber Data (Data Primer dan Sekunder)

Sumber data penelitian ini dikategorikan menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data primer dihimpun secara langsung melalui interaksi antara peneliti dan informan utama di lapangan. Informasi tersebut mencakup wawancara mendalam dengan Pedagang Kaki Lima (PKL) mengenai

strategi dan pertimbangan dalam memilih lokasi pemasaran, serta pandangan pemilik lahan dan tokoh masyarakat Desa Bintan Buyu terkait prosedur perizinan dan norma pemanfaatan ruang. Sementara itu, data sekunder digunakan sebagai bahan pendukung yang diperoleh secara tidak langsung melalui studi dokumentasi. Data ini mencakup gambaran geografis Desa Bintan Buyu, referensi akademik mengenai manajemen bisnis syariah, serta ketentuan regulatif yang mengatur penggunaan ruang publik dan relevan dengan objek kajian.

5. Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini difungsikan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data yang bersifat mendalam, khususnya terkait pengalaman subjektif, pola perilaku, serta motif informan yang tidak dapat diamati secara langsung. Dalam pandangan Anselm Strauss dan Juliet Corbin, wawancara merupakan sarana bagi peneliti untuk menelusuri dan memahami konstruksi makna yang dibangun individu atas pengalaman hidupnya.²⁴ Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat mengkaji secara komprehensif pertimbangan taktis Pedagang Kaki Lima (PKL) di Desa Bintan Buyu dalam menentukan lokasi pemasaran. Selain itu, teknik ini

²⁴ Juliet Corbin dan Anselm Strauss, *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2015), hlm 38.

memungkinkan analisis terhadap dinamika interaksi sosial yang berkembang antara pedagang, pemilik lahan, dan pihak penyelenggara acara.

b. Observasi

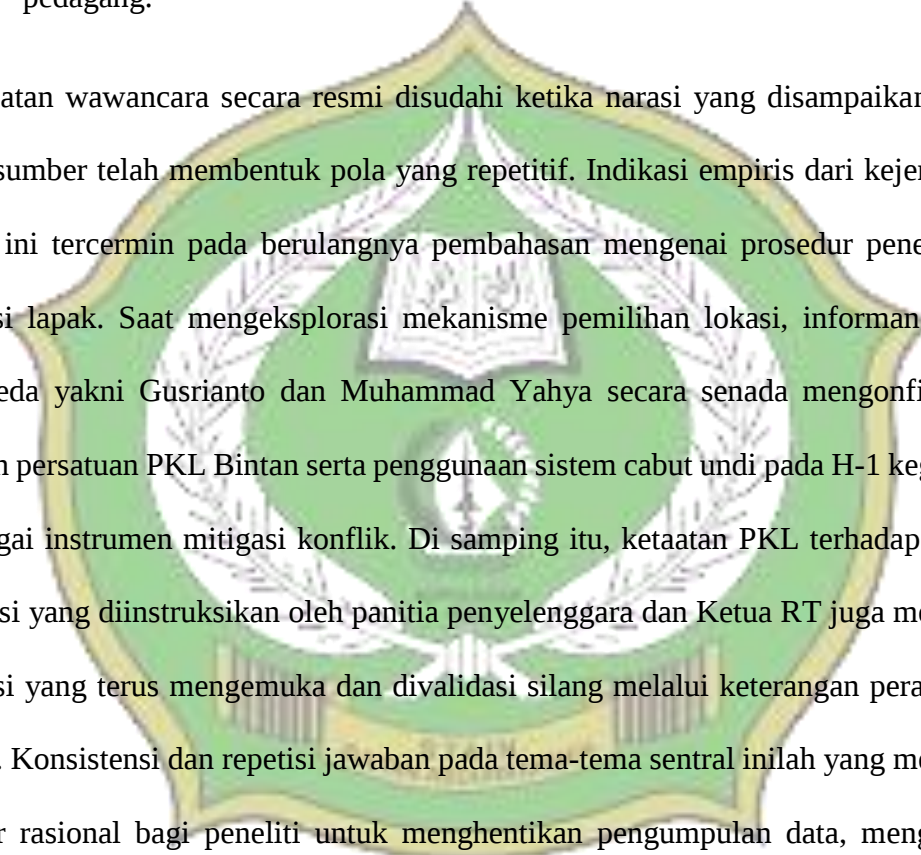
Selain teknik wawancara, pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan melalui observasi partisipatif pasif. Pada pendekatan ini, peneliti hadir secara langsung di lapangan untuk mengamati perilaku serta aktivitas Pedagang Kaki Lima (PKL) di Desa Bintang Buyu tanpa terlibat dalam praktik perdagangan yang berlangsung. Fokus observasi diarahkan pada dinamika penentuan lokasi usaha saat munculnya keramaian, bentuk relasi sosial antara pedagang, konsumen, dan pemilik lahan, serta praktik penggunaan ruang publik sebagai tempat berjualan. Dari sudut pandang metodologis, observasi ini berfungsi untuk melakukan triangulasi terhadap data hasil wawancara dengan fakta empiris di lapangan, sehingga gambaran mengenai strategi penentuan lokasi pemasaran dapat dipahami secara lebih menyeluruh.²⁵

c. Dokumentasi

Sebagai tahap akhir dalam pengumpulan data, penelitian ini memanfaatkan teknik dokumentasi sebagai instrumen pelengkap terhadap hasil wawancara dan observasi. Proses dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen resmi, foto aktivitas perdagangan yang berlangsung pada lokasi acara di Desa Bintang Buyu, serta arsip tertulis yang berkaitan dengan regulasi penataan ruang dan etika bisnis. Sejalan dengan

²⁵ *Ibid.*, hlm. 39

pandangan Anselm Strauss dan Juliet Corbin, dokumen dipandang sebagai sumber data non-manusia yang memiliki nilai penting dalam menghadirkan konteks historis serta memperkuat validitas temuan melalui bukti fisik yang autentik.²⁶ Melalui teknik ini, peneliti mampu menyajikan representasi visual dan administratif terkait praktik penentuan lokasi pemasaran oleh para pedagang.



Kegiatan wawancara secara resmi disudahi ketika narasi yang disampaikan para narasumber telah membentuk pola yang repetitif. Indikasi empiris dari kejenuhan data ini tercermin pada berulangnya pembahasan mengenai prosedur penetapan posisi lapak. Saat mengeksplorasi mekanisme pemilihan lokasi, informan yang berbeda yakni Gusrianto dan Muhammad Yahya secara senada mengonfirmasi peran persatuan PKL Bintang serta penggunaan sistem cabut undi pada H-1 kegiatan sebagai instrumen mitigasi konflik. Di samping itu, ketaatan PKL terhadap batas zonasi yang diinstruksikan oleh panitia penyelenggara dan Ketua RT juga menjadi narasi yang terus mengemuka dan divalidasi silang melalui keterangan perangkat desa. Konsistensi dan repetisi jawaban pada tema-tema sentral inilah yang menjadi dasar rasional bagi peneliti untuk menghentikan pengumpulan data, mengingat penambahan informan dinilai tidak akan lagi memberikan perubahan signifikan terhadap substansi temuan.

6. Teknik analisis data

Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan model interaktif sebagaimana dirumuskan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan

²⁶ Ibid., hlm 42

Johnny Saldana, yang melibatkan tiga proses yang saling berkaitan dan berlangsung secara bersamaan, yakni kondensasi data, display data, serta penarikan dan pengujian kesimpulan. Tahap pertama berupa kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi, mereduksi, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari wawancara dengan pedagang kaki lima serta hasil observasi pada lokasi acara temporer di Desa Bintan Buyu. Proses ini bertujuan memusatkan perhatian analisis pada fenomena penentuan lokasi pemasaran. Tahap kedua adalah penyajian data, yang disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel terstruktur guna mengorganisasi informasi mengenai proses negosiasi ruang publik dan privat, sehingga pola perilaku ekonomi pedagang dapat dipahami secara sistematis. Tahap akhir meliputi penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada fase ini, peneliti menafsirkan makna temuan lapangan terkait penerapan prinsip keadilan ('*adl*) dan kebajikan (*ihsan*) dalam proses penentuan lapak, kemudian melakukan pengujian ulang terhadap data asli untuk memastikan konsistensi dan validitas argumen dalam menjawab rumusan masalah penelitian.²⁷

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam rangka memastikan derajat kepercayaan (*credibility*) dan validitas hasil penelitian terkait analisis penentuan lokasi pemasaran PKL di Desa Bintan Buyu, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang memadukan berbagai

²⁷ Matthew B Miles, A. Micheal Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014), hlm 31-33.

metode serta memanfaatkan beragam sumber data yang telah tersedia.²⁸ Penerapan teknik ini bertujuan untuk melakukan pengecekan silang terhadap data lapangan sehingga dapat meminimalkan potensi bias subjektivitas peneliti. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan memiliki tingkat ketepatan dan keandalan yang lebih tinggi. Adapun bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diterapkan dengan cara membandingkan serta melakukan pengecekan silang terhadap tingkat kepercayaan informasi yang berasal dari informan yang berbeda.²⁹ Dalam penelitian ini, data hasil wawancara dengan Pedagang Kaki Lima (PKL) dianalisis secara komparatif dengan keterangan informasi dari perangkat Desa Bintang Buyu, khususnya yang berkaitan dengan aspek perizinan dan pemanfaatan ruang publik untuk kegiatan pemasaran.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menguji data dari sumber yang sama melalui metode pengumpulan data yang berbeda.³⁰ Informasi mengenai strategi penentuan lokasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam kemudian diverifikasi melalui observasi partisipatif langsung pada lokasi acara temporer, seperti hajatan atau turnamen desa. Proses ini bertujuan untuk menilai konsistensi antara pernyataan informan dan praktik

28 Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm241.

29 Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan pengembangan pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020):hlm 148, <https://doi.org/DOI: 10.31764/historis.v5i2.3432>.

30 Nursapia Harahap, *Kualitatif, Metodologi Penelitian* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), <http://repository.uinsu.ac.id/9105/>.

empiris dalam penataan lapak, serta diperkuat dengan dokumentasi berupa foto aktivitas perdagangan.

c. Triangulasi Waktu

Mengacu pada karakter operasional PKL di Desa Bintang Buyu yang bersifat dinamis dan bergantung pada momentum tertentu, pengumpulan data dilakukan pada waktu dan jenis kegiatan yang berbeda.³¹ Pemeriksaan data lintas waktu ini bertujuan untuk menilai konsistensi pola perilaku serta strategi adaptif pedagang dalam menentukan lokasi pemasaran, terutama dalam situasi yang dibatasi oleh durasi acara yang terbatas.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun secara sistematis dan kronologis untuk memberikan gambaran alur pemikiran yang utuh dan logis. Pembahasan ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan secara fungsional sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN,

Merupakan fondasi ilmiah penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan ini sendiri. Bagian ini berfungsi memberikan pertanggungjawaban teoretis dan metodologis mengapa penelitian ini penting dilakukan.³²

³¹ Ashad Alfansyur, *Seni Mengelola Data*, hlm 149.

³² Tim Penyusun, *Buku Pedoman, dan Penulisan Skripsi*, STAIN SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU STAIN SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU Buku Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau (Bintan: Pusat Penjaminan Mutu (P2M) STAIN Sultan Abdurrahman Kepri bekerjasama dengan Bening Pustaka, 2022) hlm 35.

BAB II GAMBARAN UMUM,

Dalam bab ini akan dideskripsikan tentang PKL Bintang dari sejarah PKL, Struktur persatuan PKL, masalah yang terjadi dilapangan. Profil Bintang dan sejarah Desa Bintang Buyu.³³

BAB III KONSEP TEORITIS,

Berisi tentang konsep teoritis yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, konsep teori yang digunakan adalah konsep teori *Marketing Mix 4P*.³⁴

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN,

Merupakan inti dari laporan penelitian yang berisi penyajian data hasil temuan di lapangan serta analisis kritisnya. Dalam bab ini, peneliti melakukan integrasi antara temuan empiris dengan landasan teori yang telah disusun sebelumnya guna menjawab rumusan masalah secara mendalam.³⁵

BAB V PENUTUP,

Berisi simpulan akhir yang dirumuskan secara padat berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini memuat saran-saran strategis sebagai kontribusi praktis dan teoretis penelitian bagi instansi terkait maupun pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan.³⁶

³³ Ibid., hlm. 36.

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid., hlm. 37.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan pengembangan pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020). <https://doi.org/DOI:10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Ayuningtyas, Alfrida Sekar, Arif Farida, dan Era Triianita Saputra. "Pengaruh Modal Usaha , Lokasi Usaha , Lama Usaha dan Teknologi Informasi terhadap Pendapatan Thrift Shop di Kota Surakarta." *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan manajemen* 3, no. 2 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i2.2268>.
- Breman, Jan. "A Short History of the Informal Economy." *Global Labour Journal* 14, no. 1 (2023).
- Corbin, Juliet, dan Anselm Strauss. *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2015.
- Creswell W., John, dan David J. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2017.
- Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: Penebar Plus, 2012. https://books.google.co.id/books/about/Etika_bisnis.html?id=78UYCgAAQB-AJ.
- Harahap, Nursapia. *Kualitatif, Metodologi Penelitian*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020. <http://repository.uinsu.ac.id/9105/>.
- Hasil Wawancara peneliti bersama para pedagang kaki lima Bintang (2026)
- Idris. *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. 1 ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Izzuddin, Ahmad, dan Muhammad Muhsin. "Pengaruh Kualitas Produk , Kualitas Layanan Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Konsumen." *Journal Article* 6, no. 1 (2020).
- Khairullah, Mohammad Noor, Sukma Irdiana, Kurniawan Yunus Ariyono, dan Darmawan Kusnanto. "Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan di Masa Pasca Pandemi Covid 19." *Jurnal manajemen dan peneltian akuntansi (JUMPA)* 15, no. 2 (2022): .
- Kotler, Philip, dan Gary Armstrong. *Principles of Marketing*. 17th ed. London:

Pearson Education Limited, 2018.

Lefebvre, Henri. *Rhythmanalysis: Space, Time and Everyday Life*. Diedit oleh Stuart Elden dan Gerald Moore. 2004 ed. London: Continuum, 2004.

Lupiyoadi, Rambat. *Manajemen Pemasaran Jasa: Berbasis Kompetensi*. 3 ed. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Medianesia.id, “Wabup Bintan Apresiasi Inovasi Produk UMKM, Dorong Penguatan Ekonomi Daerah,” 28 April 2025, <https://medianesia.id/wabup-bintan-apresiasi-inovasi-produk-umkm-dorong-penguatan-ekonomi-daerah/>. Diakses pada tanggal : 2 Februari 2026.

Miles, Matthew B, A. Micheal Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.

Mustika, Opy. *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pasar Rakyat Kabupaten Indragiri Hulu Menurut Perspektif Fiqh Siyasah*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau, 2022.

Nurhadi. “Pedagang Kaki Lima Perspektif Ekonomi Islam.” *At-Tamwill: Kajian Ekonomi Syariah* 11, no. 1 (2019).

Penyusun, Tim, Buku Pedoman, dan Penulisan Skripsi. *STAIN SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU STAIN SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU Buku Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau*. Bintan: Pusat Penjaminan Mutu (P2M) STAIN Sultan Abdurrahman Kepri bekerjasama dengan Bening Pustaka, 2022.

Podungge, Dina, Ellys Rachman, dan Kurniadi Hasan K. “Penataan Pedagang Kaki Lima Di area taman Kota Oleh Dinas Pariwisata Kota Gorontalo.” *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS (JAMBURA)* 7, no. 3 (2025). <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB%0APENATAAN>.

Puspitaningrum, Yuni, dan Aji Damanuri. “Analisis Lokasi Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Bisnis Pada Grosir Berkah Doho Dolopo Madiun.” *Journal Article* 2, no. 2 (2022).

Rafidah. “Strategi dan Hambatan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Penjualan (Studi Kasus PKL di Telanaipura Kota Jambi).” *IJIEB: Indonesian Journal Of Islamic Economics and Business* 4, no. 2 (2019). <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijoieb> Strategi.

Ria, Vindry, dan Andiki Powatu. “Peran Sektor Informal dalam Ekonomi Nasional.” *Journal Article* 1, no. 05 (n.d.).

- Setiyani, Endah Anis, Syafa Angraini Pakpahan, dan Ani Rakhmanita. "PENCATATAN KEUANGAN SEDERHANA UNTUK KEBERLANJUTAN USAHA PEDAGANG KAKI LIMA DI KECAMATAN PONDOK AREN." *Journal Article* 07, no. 2 (2025).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 4. 1 ed. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- sianturi Aigawati, Frrety, Michael rengkung M., dan Ricky Lakat M. S. "Analisis sebaran sektor informal di kota manado." *Jurnal Spasial* 6, no. 1 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Susilowati, Eni, Hardining Murdinar Estu, dan Muh. Munir Misnahul. "Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Peningkatan Perokonomian di Desa Sambi Sebagai Upaya menuju Kesejahteraa." *Comprehensive Journal Of Islamic Social Studies* 2, no. 3 (2022). <https://doi.org/DOI:doi.org/10.28926/sinda.v2i3.719>.
- Syahidin, dan Adnan. "Analisis Pengaruh Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bengkel Andika Teknik Kemili Bebesen Takengon." *Gajah Putih Journal Of Economics Review (GPJER)* 4, no. 1 (2022). <https://jurnal.ugp.ac.id/index.php/gpjer>.
- Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*. 4 ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2015.
- Tjiptono, Fandy, dan Gregorius Chandra. *Pemasaran Strategis*. 3 ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2017.
- Widiastuti, Tika. *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi*. 1 ed. Surabaya: Airlangga University Press, 2020.